

BAB 3

ALAT PEMBUKTIAN PENELITIAN

Konsep merupakan generalisasi dari fakta-fakta : kemarahan, prestasi, pengasingan diri, kecepatan, kecerdasan, demokrasi. Dengan menguji contoh-contoh ini secara lebih dekat, kita melihat bahwa masing-masing merupakan sebuah kata yang mewakili suatu gagasan: secara lebih akurat lagi, sebuah konsep merupakan hubungan antara kata (atau simbol) dengan suatu gagasan atau konsepsi. Siapapun dan apapun yang kita lakukan, kita semua menggunakan konsep. Biasanya beberapa konsep di sebar dan digunakan oleh semua kelompok orang dengan kebudayaan yang sama : anak, cinta, keadilan, contohnya; yang lainnya, bagaimanapun juga, memiliki suatu pergaulan yang terbatas yang dilakukan oleh beberapa kelompok orang, para ahli, atau anggota para pekerja mengalami idioglossia, hambatan yang berlaku surut dan sosialisasi yang antisipatori.

Konsep-konsep memungkinkan kita untuk menentukan beberapa macam makna tentang dunia; dengan melalui konsep-konsep tersebut kenyataan menjadi masuk akal, berurutan dan bertalian. Konsep-konsep dimaksudkan dengan yang mana kita mampu untuk menghubungkan dengan pengalaman kita. Bagaimana kita merasakan dunia adalah sangat bergantung pada kumpulan konsep-konsep yang dapat kita arahkan. Semakin kita miliki, semakin masuk akal data yang kita ambil dan akan semakin yakin penglihatan kita (dan kognitif) terhadap apapun yang ada diluar sana. Juka persepsi kita terhadap dunia di tentukan oleh konsep-konsep yang berlaku bagi kita, hal itu akan mengikuti bahwa orang-orang dengan serangkaian konsep-konsep yang berbeda akan cenderung untuk memandang realita obyektif yang sama secara berbeda, misalkan seorang dokter yang mendiagnosa suatu penyakit akan menarik kesimpulan pada bidang konsep yang sangat berbeda dari dugaan yang terbatas dan terlalu simpel dari orang dan tidak ahli dalam konteks tersebut. Dan seorang pendatang yang menuju peradaban datang dari suatu kebudayaan primitif yang jauh akan dibingungkan oleh kehidupan perkotaan.

Hughes (1976) mengatakan bahwa konsep menawarkan sebuah peraturan, sebuah jaringan, merkipun tidak jelas dari waktu ke waktu, untuk menggunakannya dalam pembahasan tentang jenis-jenis pengalaman tertentu yang berhubungan dengan kedudukan ekonomis, gaya hidup,

kesempatan hidup, dan sebagainya. Hal tersebut di sajikan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pengalaman, dan dengan menghubungkan konsep kepada konsep lainnya, kita mampu membangun teori tentang pengalaman didalam golongan atau bidang tertentu.

Ada dua poin penting untuk ditekankan ketika mempertimbangkan konsep-konsep ilmiah.

(1) Yang pertama yaitu bahwa konsep-konsep itu tidak berada secara bebas, mereka benar-benar merupakan penemuan kita yang memungkinkan kita untuk memperoleh beberapa pengalaman setidaknya dari kerusakan alam yang nyata. Yang kedua adalah bahwa konsep-konsep, itu jumlahnya terbatas dan dengan demikian bertentangan dengan jumlah tidak terbatas dari fenomene yang mereka peroleh untuk dijelaskan .

(2) Alat yang kedua yang sangat penting bagi para ilmuwan adalah hipotesis. Dari hipotesis ini banyak penelitian dilanjutkan, terutama dimana sebab-dan akibat atau hubungan yang cocok, diselidiki. Hipotesis dijabarkan oleh Kerlinger(1970) sebagai suatu pernyataan yang bersifat dugaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel. Lebih singkatnya, hipotesis di istilahkan sebagai suatu perkiraan yang terdidik walaupun itu tidak suatu perkiraan terdidik didalamnya seringkali merupakan hasil dari penelitian yang sungguh-sungguh, pemikiran dan pengamatan yang reflektif.

Kerlinger juga mengidentifikasi empat kriteria untuk hipotesa yang baik, yaitu (1) hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara varabel-variabel, (2) hipotesis membawa implikasi yang jelas untuk menguji hubungan yang tertera, (3) bahwa hipotesa mengungkap kesesuaian dengan pengetahuan zaman sekarang, dan (4) hipotesis tersebut dingkapkan seekonomis mungkin.

Kerlinger(1970) lebih jauh mengidentifikasi empat alasan bagi pentingnya hipotesis sebagai alat penelitian. (1) hipotesis mengorganisasikan upaya-upaya para peneliti. Hubungan yang diungkapkan di hipotesis mengindikasikan apa yang harus mereka lakukan. Hubungan tersebut memungkinkan mereka untuk memahami permasalahan dengan penjelasan yang lebih besar dan memberikan mereka suatu kerangka kerja untuk mengumpulkan, menganalisa dan menafsirkan data mereka. (2) hipotesis adalah instrumen penelitian dari teori. Hipotesis-hipotesis bisa ditarik

kesimpulannya dari teori atau dari hipotesis-hipotesis lain. (3) hipotesis bisa diujikan, secara empiris ataupun eksperimen, dengan demikian dapat memberikan hasil didalam konfirmasi atau penolakan. Dan selalu ada kemungkinan bahwa suatu hipotesis, saat dikonfirmasi dan dibentuk, bisa menjadi suatu dalil. Dan (4) hipotesis merupakan alat yang sangat kuat bagi kemajuan pengetahuan karena, hipotesis memungkinkan kita untuk mendapatkan apa yang ada diluar diri kita sendiri. Hipotesis dan konsep memainkan peran yang penting didalam metode ilmiah.